

KANTONG SEMAR SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS REALIS KONTEMPORER

Haris Pratama¹, Mediagus²

Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Email: harispratama347@gmail.com

Submitted: 2023-02-10
Accepted: 2023-03-18

Published: 2023-09-29
DOI: 10.24036/stj.2023.v12i3.122107

Abstrak

Penciptaan karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan tumbuhan kantong semar yang penulis kaitkan dengan sifat dan perilaku manusia baik yang baik maupun yang buruk dalam penciptaan karya seni lukis realis kontemporer. Metode yang diterapkan dalam pembuatan karya akhir ini adalah metode profesional, yaitu peneliti menawarkan alternatif karya maupun pemahaman seni yang sudah ada yang mampu memberikan pengalaman baru bagi pembaca. Hasil dari pembahasan yaitu konsep karya yang berkaitan dengan sifat dan perilaku manusia. Dalam perwujudan karya ini, ide tersebut berangkat dari pengalaman dan analisis penulis tentang berbagai sifat manusia yang penulis temukan di lingkungan sekitar, ada berbagai sifat manusia, baik itu yang positif maupun yang negatif penulis temukan di lingkungan penulis sendiri. Yang nantinya dimetaforkan dalam wujud tumbuhan kantong semar dan dengan penambahan simbol atau objek pendukung sesuai dengan pesan yang ingin penulis sampaikan. Sehingga terwujudkan sepuluh karya yang berjudul: "Sabar", "Sombong", "Rakus", "Pantang Menyerah", "Terbuka", "Cerdik", "Mandiri", Menarik Perhatian", "Optimis", dan "Gengsi".

Kata kunci : *Kantong Semar, Lukis Realis Kontemporer*

Pendahuluan

Kantong semar, dengan nama latin *Nepenthes*, merupakan tumbuhan karnivora pemakan serangga yang hidup di daerah tropis. Selain selalu ingin berburu kantong semar juga memiliki keunikan tersendiri salah satunya kantong semar yang disebut-sebut sebagai tanaman paling rakus di dunia karena kantong semar dapat memakan hingga 6.000 rayap setiap hari untuk mendapatkan nutrisi. Kepribadian seseorang pasti memiliki sisi positif dan negatif. Kita tahu bahwa tidak ada seorang pun yang sempurna, baik dari segi karakter maupun sebagai makhluk sosial. Seseorang bisa menjadi baik

dengan cara tertentu, tetapi mereka juga bisa buruk dalam kualitas lainnya. Masing-masing sifat tersebut menjadi sifat yang membedakan dirinya, dan juga sifat-sifat yang tumbuh bersamanya secara seimbang. Pengaruh sifat manusia dapat dilihat dan dirasakan dalam interaksi dengan orang lain, karena setiap sifat manusia yang dipengaruhi oleh lingkungannya berubah dan berkembang dalam waktu singkat.

Kantong semar (*Nepenthes*) merupakan tumbuhan karnivora yang telah lama dikenal yang habitat aslinya berada di daerah terbuka atau hutan yang miskin unsur hara dengan cahaya rendah dan kelembaban tinggi (Mansur, 2006). *Nepenthes* hidup di habitat terbuka atau agak terlindung dengan sedikit nutrisi dan kelembaban tinggi. Tumbuhan ini dapat hidup di hutan hujan tropis dataran rendah, hutan pegunungan, hutan gambut, tegalan, pegunungan kapur dan savana. Tumbuhan karung sering menunjukkan pola penyebaran berkelompok yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan biotik dan abiotik, seperti kondisi media tumbuh dan reproduksi reproduktif dan vegetatif.

Menurut Adam Smith (1723-1790) dalam Radityatama (2017: 6) menemukan bahwa: "Manusia sebagai makhluk sosial ekonomi "*homo economicur*", makhluk yang biasanya tidak pernah puas dengan apa yang diperolehnya dan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya." Secara etimologis, nature merupakan kependekan dari kata *character* (dalam bahasa Inggris), yang berarti "karakter". Salah satu filsuf terbesar dunia, Aristoteles (Rizma 2021, 14), menyatakan bahwa sifat manusia terdiri dari kebiasaan. Watak atau sifat adalah sifat, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang diyakini dan dijadikan landasan cara pandang, berpikir, berperilaku dan bertindak. Meskipun mereka bertanggung jawab penuh atas diri mereka sendiri, mereka juga membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan mereka. Ini terjadi melalui kencan atau kontak dengan orang lain. Motivasi yang mereka terima sejak lahir memaksa mereka untuk selalu tampil di masyarakat dalam berbagai bentuk, sehingga mereka secara alami berinteraksi dengan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, keunikan kantong Semar sangat menarik untuk dijadikan menjadi sebuah lukisan. Dengan tema tersebut munculah ide untuk membuat sebuah karya yang dapat merepresentasikan sifat manusia dengan menggunakan objek kantong Semar. Seniman memilih karyanya sebagai sarana ekspresi dalam aliran seni lukis realis kontemporer.

Secara teori, seniman realis adalah pelukis objektif, pelukis yang secara acak melukis apa yang mereka temui dan tidak membuat ide apa pun. Apa yang dilihat digambarkan apa adanya, tanpa idealisasi, distorsi atau pemrosesan lainnya. Jadi seorang realis adalah seseorang yang memandang dunia tanpa ilusi. Mereka menggunakan intuisi mereka untuk menemukan dunia.

Seni kontemporer adalah seni yang dibuat lebih kontemporer atau modern. Kartika (2004: 228) menjelaskan: "Seni modern berusaha membatasi dan menyederhanakan media sebagai ekspresi ide-idenya, oleh karena itu seni modern menghadirkan medium-medium atau ide yang berbeda, sehingga menjadi multi ide dan multimedia." Kartika berpendapat bahwa seni rupa kontemporer tidak terikat oleh konvensi atau kepercayaan, sehingga seni rupa kontemporer sudah mapan (melawan semua konvensi, gaya, pola bahkan estetika).

Realisme kontemporer adalah pernyataan di mana teknik pengerjaan karya mengangkat topik kekinian dengan teknik dan konsep yang jelas menghadirkan bentuk-bentuk dalam realisme bebas (tidak terikat). Sedangkan menurut Tony Faisal Alim, dalam Qurniaty (2019: 22) mengatakan: “Konsep seni realistik, meminjam pengertian modern, merupakan pendekatan yang dianggap kekinian dan diperbincangkan di Indonesia”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik realis kontemporer memberikan arti yang berbeda terhadap bentuk-bentuk yang tidak terikat oleh realis, karena realis kontemporer menciptakan karya realis yang bebas dan tidak terikat oleh aturan gaya imperatif realis dan bersifat realistik. diungkapkan dengan simbol-simbol kehidupan yang memiliki pesan – pesan atau makna tentang fenomena yang terjadi.

Metode

Metode penciptaan adalah langkah-langkah atau prosedur yang digunakan untuk menciptakan sesuatu yang sebelumnya diperkirakan akan terjadi. Metode penciptaan kini bergerak ke dimensi ilmiah, karena penciptaan memiliki proses berpikir dan langkah-langkah proses. Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode profesional dimana peneliti menawarkan karya-karya alternatif dan pemahaman tentang seni yang ada yang dapat menawarkan pengalaman baru kepada pembaca.

Menurut Muljiono (dalam Sapitri, 2016 : 47) Metode konstruksi terdiri dari langkah-langkah konstruksi berupa: eksplorasi ide, improvisasi/eksperimen dan perwujudan. Penjelasan Sapitri menjelaskan pendapat Muljiono bahwa “proses kreatif yang menggunakan metode intuitif dan bekerja secara metodis merupakan kegiatan ilmiah karena setiap langkahnya dijelaskan”. Oleh karena itu, saat membuat karya, penulis mengacu pada konsep-konsep di atas.

Hasil

Karya 1



Sabar

Acrylic on Canvas
120 x 100 cm

Karya pertama berjudul "Sabar" lukisan yang pertama ini menampilkan objek yaitu satu buah tumbuhan kantong semar dengan corak ke unguan, jam pasir, pohon kayu yang telah lapuk, serangga, lumut, dan pakis kecil.

Pada lukisan ini menggambarkan tentang sifat manusia, dimana setiap individu memiliki sifat yang berbeda dengan individu lainnya. Dilambangkan dengan perumpamaan jam pasir yang menggambarkan sifat sabar pada manusia yang memiliki batasan dan secara perlahan akan habis.

Karya 2



Sombong
Acrylic on Canvas
100 x 120 cm

Karya ke dua berjudul "Sombong" dengan menampilkan objek berupa tumbuhan kantong semar, mahkota, pohon kayu, daun, ranting pohon dan tumbuhan kecil.

Pada lukisan ini menggambarkan sifat manusia yaitu sombong. sifat sombong pada lukisan ini di lambangkan dengan mahkota yang berada diatas tumbuhan kantong semar yang digunakan sebagai perumpamaan manusia yang memiliki sifat sombong dan angkuh.

Karya 3



Rakus
Acrylic on Canvas
120 x 100 cm

Karya ke tiga " Rakus " pada lukisan ini menampilkan objek burupa tiga buah kantong semar bercorak dengan ukuran yang beda, pucuk pohon dan pohonnya.

lukisan yang ke tiga ini menggambarkan sifat manusia yaitu rakus, dimana sifat rakus adalah sifat yang kurang baik yang dimiliki manusia. Sifat rakus ini di lambangkan dengan tiga buah kantong semar yang memiliki perbedaan ukuran, dimana kantong semar paling besar adalah kantong semar yang paling rakus, sehingga ukuran yang lain terganggu karna kurang mendapatkan asupan makanan.

Karya 4



Pantang Menyerah
Acrylic on Canvas
100 x 120 cm

Karya ke empat "Pantang menyerah" karya ke empat ini menampilkan objek yaitu dua buah kantong semar dengan sedikit corak dan papan kayu yang bertulisan wake up dan don't give up.

Pada lukisan ini menggambarkan sifat manusia yaitu pantang menyerah, sifat pantang menyerah adalah sifat perjuangan yang dimiliki manusia yang di dilambangkan dengan dua buah kantong semar yang bergantung menggunakan satu tangkai daun dan dua buah papan kayu yang bertulisan wake up yang artinya bangun dan dont give up yang berarti jangan menyerah.

Karya 5



Terbuka
Acrylic on Canvas
120 x 100 cm

Karya ke lima "Terbuka" pada karya ini menggambarkan tiga buah kantong semar berwarna hijau dengan corak merah keunguan dan daunnya.

Pada lukisan ini menggambarkan sifat manusia yaitu terbuka, sifat ini biasanya dimiliki oleh sebagian individu saja yang dilambangkan dengan tiga buah kantong semar yang semuanya terbuka menghadap ke arah kanan.

Karya 6



Cerdik

Acrylic on Canvas
120 x 100 cm

Karya ke enam " Cerdik " pada lukisan ini menampilkan dua buah kantong semar berwarna pink cerah dengan corak yang berada dibantara dedaunan.

Pada lukisan ini menggambarkan sifat manusia yaitu cerdas, sifat ini menggunakan tumbuhan kantong semar yang berwarna indah yang berada di antara dedaunan sehingga banyak serangga yang mengira itu adalah bunga.

Karya 7



Mandiri

Acrylic on Canvas
120 x 100 cm

Karya ke tujuh " Mandiri " pada lukisan ini menampilkan tumbuhan kantong semar dengan corak merah ke unguan, daun, pohon kayu, tangga, lumut dan tumbuhan kecil.

Pada lukisan ini menggambarkan sifat manusia yaitu mandiri, sifat mandiri adalah sifat yang baik bagi manusia, sifat mandiri ini di lambangkan tiga buah tangga yang terdapat pada tumbuhan kantong semar dari bawah sampai ke atas yang dapat di artikan usaha untuk mencapai suatu kesuksesan dengan usaha dan jerih payah sendiri.

Karya 8



Menarik Perhatian
Acrylic on Canvas
120 x 100 cm

Karya ke delapan " Menarik Perhatian" pada lukisan nomor delapan ini terlihat sebuah pohon kantong semar dengan tiga buah kantong yang tumbuh diatas tanah, kayu lapuk, serangga dan aroma cairan yang dihasilkan kantong semar.

Untuk karya nomor delapan ini melambangkan sifat manusia yaitu menarik perhatian, sifat ini dimiliki oleh beberapa individu yang suka menjadi objek atau pusat perhatian di lingkungannya, sifat ini di lambangkan dengan aroma cairan yang keluar dari tumbuhan kantong semar yang bernama zat proteolase yang berfungsi menarik perhatian serangga untuk mendekat pada tumbuhan kantong semar.

Karya 9



Optimis
Acrylic on Canvas
120 x 100 cm

Karya sembilan "Optimis" pada karya lukisan ini menampilkan sebatang tumbuhan kantong semar dengan empat buah kantong, dan beberapa daun serta satu buah bola lampu.

Pada karya ini menampilkan sifat manusia yaitu Optimis, sifat ini adalah sifat baik yang dimiliki manusia karena dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan seseorang yang dilambangkan dengan bola lampu yang bersinar.

Karya 10



Gengsi
Acrylic on Canvas
120 x 100 cm

Karya sepuluh " Gengsi " pada karya lukisan terakhir ini menampilkan objek yaitu dua buah kantong semar bercorak ke gauan dibpucuk pohon lain.

Pada karya sepuluh ini menggambarkan sifat buruk manusia yaitu gengsi, sifat ini adalah sifat yang kurang baik yang dimiliki manusia yang di simbolkan dengan dua buah kantong semar yang salaing bertolak belakang dan berada pada pucuk tumbuhan lain yang mengibaratkan dia tidak berada oada level yang sama.

Simpulan

Kantong Semar (*Nepenthes*) adalah tumbuhan karnivora pemakan serangga yang hidup di daerah tropis. Dijuluki tanaman rakus, cerdik, kantong semar menarik perhatian para mangsanya. Penulis menghubungkan ini dengan sifat manusia. Kepribadian seseorang harus memiliki aspek positif dan negatif. Kita tahu bahwa tidak ada seorang pun yang sempurna, baik dari segi karakter maupun sebagai makhluk sosial. Berangkat dari pemikiran tersebut, penulis memvisualisasikan kantong Semar dalam sebuah lukisan realis kontemporer dengan metode kreasi yang profesional dimana peneliti menawarkan sebuah karya alternatif dan juga pemahaman seni yang sudah ada yang dapat menawarkan sebuah pengalaman baru bagi Pembaca. Sedangkan seni lukis realis kontemporer merupakan salah satu bentuk ekspresi pencipta karya, yang diciptakan dengan menambahkan sentuhan berupa kata atau simbol, yang tujuannya untuk memberikan informasi kepada para penggemar karya.

Tujuan tersebut dicapai dengan terciptanya sepuluh karya hasil pengamatan penulis dan khususnya pengalaman melukis, yang kemudian divisualisasikan oleh penulis di atas kanvas sesuai dengan unsur, prinsip dan konsep yang ada. Dalam karya ini penulis

mengangkat sifat manusia, baik positif maupun negatif, yang kemudian dimetaforasikan dengan sifat tumbuhan kantong semar dan digambarkan dalam lukisan realis kontemporer.

Referensi

Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.

Mansur, M. 2006. *Nepenthes (Kantong Semar Yang Unik)*. Jakarta.

QURNIATY, A. A., % Sami, Y. 2019. MANGGIS DALAM LUKISAN REALIS KONTEMPORER. *Serupa The Journal Of Art Education*, 7(3).

Radityatama, A. 2017. SIFAT MANUSIA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL SEBAGAI INSPIRASI BERKARYA SENI LOWBROW (doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Rizma, Zulfa Rahmi. 2021. *Pohon Pisang Dalam Karya Seni Lukis Realis Kontemporer*. (Skripsi). Padang: UNP.